

Peningkatan Literasi Digital melalui Pendampingan Penerapan Manajemen Teknologi Informasi sebagai Sarana Pengelolaan Informasi Efektif bagi Generasi Z di Palembang

Zailani Surya Marpaung¹, Slamet Widodo², Nurmah Semil³, Mardianto⁴, Rahmat Rafinzar^{5*}, Aulia Turrahmi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*e-mail korespondensi: rahmatrafinzar@fisip.unsri.ac.id

Abstract

The ability to manage information is not only essential for academic success but also crucial in preparing students to enter a workforce increasingly reliant on information technology. Despite the high level of technological proficiency among students at SMA IT Harapan Mulia, challenges such as a lack of critical skills in evaluating the reliability of online information, failure to implement proper information security practices, limited exposure to advanced tools and techniques for information management within formal education settings, and excessive reliance on digital technology hinder their ability to manage and handle digital information effectively. The school currently lacks a curriculum addressing technology and information management education, making it urgent to equip students with knowledge on the topic. Therefore, the community service team from University of Sriwijaya conducted activities aimed at enhancing the understanding of information and technology management among Generation Z. The program was successfully implemented through lectures, participatory discussions, and mentoring by experts. The results showed significant improvements in students' understanding and skills across all aspects, as evidenced by the comparison of pre-test and post-test scores. The students demonstrated enthusiasm and became more aware of the importance of technology and information management.

Keywords: Technology information; digital literacy; management information; generation Z

Abstrak

Kemampuan untuk mengelola informasi tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga penting dalam mempersiapkan mereka untuk terjun di dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi informasi. Meskipun penguasaan teknologi pada siswa-siswa SMA IT Harapan Mulia sudah cukup tinggi, namun nyatanya tantangan seperti kurangnya keterampilan kritis dalam menilai keandalan informasi online, kegagalan dalam mengimplementasikan praktik keamanan informasi dengan baik, terbatasnya eksposur terhadap alat dan teknik manajemen informasi yang canggih di lingkungan pendidikan formal, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi digital menjadi kendala dalam memajemen dan mengelola informasi digital. SMA tersebut belum mempunyai kurikulum yang membahas mengenai pendidikan manajemen teknologi dan informasi, sehingga pembekalan bagi siswa mengenai topik tersebut menjadi hal yang sangat urgen. Untuk itu, tim pengabdian Universitas Sriwijaya melakukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman manajemen dan teknologi informasi bagi generasi Z. Kegiatan berjalan dengan baik. Metode yang dilakukan adalah pemberian materi kepada siswa-siswa dengan ceramah, diskusi partisipatif dan pendampingan oleh ahli. Hasilnya adalah pemahaman dan keterampilan siswa-siswa menjadi meningkat diseluruh aspek dilihat dari pre-test dan post-test yang dibandingkan. Siswa-siswa sangat antusias dan menjadi lebih sadar akan pentingnya manajemen teknologi informasi.

Kata Kunci: Teknologi informasi; literasi digital; manajemen informasi; generasi Z

Accepted: 2025-05-20

Published: 2025-07-08

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membawa pendidikan pada tantangan-tantangan yang besar di masa kini dan masa depan. Arus kemajuan teknologi yang terlihat semakin cepat harus diimbangi dengan transformasi paling dasar dalam strategi dan pembelajaran pedagogi (Sondari & Hamidah, 2025). Di Indonesia upaya untuk mengadopsi teknologi di berbagai sektor telah membentuk pondasi untuk menata masa depan era digital dan keberhasilannya sangat ditentukan berdasarkan kemampuan dalam memanfaatkan serta mengintegrasikan teknologi informasi (Santoso et al., 2023). Oleh karena itu, pemerintah menekankan pentingnya penguasaan dan pengelolaan teknologi informasi, terutama bagi Generasi Z yang dikenal sebagai digital native atau generasi yang muncul dalam dunia digital (Rastati, 2018). Pentingnya peran Generasi Z di era digital ini bertitik tolak dari tingginya jumlah populasi Generasi Z yang telah mencapai angka 27,94% dari total penduduk Indonesia yang berkisar 270,20 juta jiwa (BPS, 2020). Selain itu, Generasi Z juga menjadi penerima manfaat dan juga penanggung jawab dalam mewujudkan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 karena berada di tengah-tengah perubahan global yang signifikan, termasuk kemajuan teknologi, krisis lingkungan, dan masalah sosial yang kompleks.

Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan informasi bagi Generasi Z menjadi semakin nyata karena disatu sisi generasi tersebut terhubung secara konstan, memiliki kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan teknologi, serta tumbuh dalam era dimana informasi tersedia dalam jumlah besar dan dapat diakses dengan mudah melalui internet. Namun disisi lain menurut (Sujoko et al., 2023). Generasi Z masih belum sepenuhnya memahami resiko buruk terkait penggunaan teknologi informasi. Resiko buruk penggunaan teknologi informasi dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya keterampilan kritis dalam menilai keandalan informasi online, kegagalan dalam mengimplementasikan praktik keamanan informasi yang baik, yang meningkatkan risiko terhadap isu privasi dan keamanan data, terbatasnya eksposur terhadap alat dan teknik manajemen informasi yang canggih di lingkungan pendidikan formal, dan ketergantungan berlebihan pada teknologi Digital.

Adapun berbagai ancaman keamanan data informasi yang dapat muncul seperti Phising, keamanan informasi sentitif seperti peretasan, malware dan kebocoran data (Butarbutar, 2023). Pemicu ancaman tersebut salah satunya karena kurangnya kesadaran generasi Z mengenai keamanan data yang akan menimbulkan dampak buruk bagi pemiliknya seperti penipuan finansial bahkan ancaman terhadap keselamatan pribadi. Selain itu, teknologi informasi juga dapat memiliki dampak buruk terhadap kesehatan mental dan fisik, terutama jika digunakan secara berlebihan (Khalaf et al., 2023). Terlebih lagi banyaknya informasi palsu atau hoax pada platform dan internet menjadi tantangan yang cukup sulit dalam mencari informasi yang akurat dan terpercaya. Dilansir dari laman Komdigi, terdapat 12.547 konten hoax yang beredar dari sejak agustus 2018 hingga Desember 2023. Banyaknya hoaks yang beredar dapat ditekan bila masyarakat memiliki literasi informasi yang baik dalam mendeteksi hoaks dan bukan hoaks, khususnya melalui media sosial. Kunci penting mengatasi hoaks adalah pada masyarakat itu sendiri (Widyatama et al., 2021). Tingginya angka konten hoax tersebut menjadi evaluasi bagi generasi Z agar mempunyai kemampuan dalam literasi digital untuk memilah dan menilai informasi yang valid dari yang tidak valid, serta memahami dampak sosial, etika, dan privasi dari penggunaan informasi digital.

Menurut Nur (2023) dalam (Alfikri, 2023) pendidikan seharusnya memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana suatu generasi dapat beradaptasi terhadap perubahan, karena sebagai bagian dari rekayasa sosial, pendidikan secara strategis berperan dalam merespon berbagai kemajuan. Pengetahuan terkait manajemen dan teknologi informasi menjadi sangat penting di era perkembangan digital, terutama untuk Generasi Z. Manajemen dan teknologi informasi penting untuk memastikan bahwa Generasi Z menggunakan teknologi informasi dengan bijak dan sehat.

Selain itu, manajemen dan teknologi informasi bertujuan untuk memastikan bahwa Generasi Z menggunakan teknologi informasi dengan aman dan terlindungi.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan dari bidang pendidikan salah satunya dengan cara pengajaran alat dan teknik manajemen informasi yang canggih pada lingkungan pendidikan, mengingat masih terbatasnya kemampuan dalam menggunakan alat tersebut. Upaya-upaya dilakukan dengan harapan generasi Z dapat menghadapi tantangan dan peluang teknologi, terutama mulai dari tingkat SMA/SMK.

Menurut (Pratiwi & Pritanova, 2017) masa SMA/SMK merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa yang mana terjadi perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku. Sehingga pada masa tersebut mereka seringkali terpengaruh terhadap informasi yang belum diketahui kebenarannya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa edukasi mengenai manajemen dan teknologi informasi harus diperkenalkan kepada generasi Z di seluruh wilayah Indonesia dalam rangka menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di era digital, terutama wilayah dengan populasi generasi Z yang tinggi.

Adapun Sumatera selatan termasuk dalam kategori 10 besar provinsi yang menyumbang angka generasi Z dengan total mencapai 2,2 juta jiwa (BPS, 2020). termasuk juga Palembang sebagai kota terpadat yang menyumbang angka generasi Z tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di provinsi Sumatera Selatan yaitu mencapai 365.408 jiwa (BPS, 2023). Berdasarkan data tersebut, maka penulis memilih kota Palembang sebagai lokasi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat sebagai salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menekankan pentingnya kontribusi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Tidak terkecuali permasalahan terkait resiko penggunaan teknologi bagi Generasi Z. Oleh karena itu, penulis menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan literasi digital, manajemen teknologi informasi, dan program kesadaran keamanan siber. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dilaksanakan di salah satu sekolah swasta yang berada di kota Palembang yaitu SMA IT Harapan Mulia. Pemilihan siswa SMA sebagai objek sasaran dikarenakan merupakan bagian dari Generasi Z yang berada dalam masa transisi dan pencarian jati diri, sehingga lebih terbuka dalam menerima pengaruh luar yang dapat memunculkan resiko jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri dan pemahaman nilai-nilai yang kuat. Kemudian, siswa SMA sebagai salah satu agen perubahan juga bertanggungjawab dalam memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara bijak dalam rangka mendukung tercapainya agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan.

METODE

Khalayak yang akan disasar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkisar 30 orang yang merupakan siswa/siswi terbaik dari SMA IT Harapan Mulia Palembang. Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pemberdayaan kepada siswa/siswi SMA IT Harapan Mulia Palembang dalam membangun karakter diri yang cerdas dalam berpolitik dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai politik. Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi berbentuk perkuliahan yang berisi tentang penjelasan mengenai pentingnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen dan pengelolaan informasi bagi Generasi Z. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan pengabdian dan memberikan manfaat maksimal kepada khalayak sasaran.

Beberapa metode yang digunakan adalah mengadakan serangkaian workshop dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan keamanan siber. Topik-topik yang akan dibahas meliputi penilaian keandalan informasi online, teknik pencarian informasi yang efektif. Kedua, melakukan pendampingan intensif, tim pengabdian akan memberikan bimbingan dan konsultasi kepada peserta, menyediakan pendampingan individu dan kelompok untuk peserta,

yang membantu mereka untuk mendapatkan bantuan langsung dari para ahli dalam mengimplementasikan teknologi dan strategi pengelolaan informasi yang mereka pelajari. Ketiga, diskusi dan forum partisipatif, peserta akan diajak untuk berperan aktif dalam membahas topik terkini dalam teknologi dan manajemen informasi, dengan pembicara yang merupakan ahli di bidang ini.

Diskusi interaktif dan forum akan digunakan untuk mendorong pertukaran ide dan pembelajaran peer-to-peer di antara peserta. Keempat, tim pengabdian akan melakukan penelitian dan analisis untuk memahami potensi lokal, tantangan yang dihadapi, dan peluang pengembangan. Melalui penelitian ini, akan diidentifikasi sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh Pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Ada empat indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur pada pengabdian ini, yaitu literasi digital, keamanan informasi, manajemen teknologi informasi, dan ketergantungan pada teknologi. Sebelum penyampaian materi, siswa diarahkan mengisi lembar Pre-test untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan pemahaman.



Gambar 1. Pengisian Lembar Pre-Test

Pada gambar tersebut, siswa-siswi diberikan waktu untuk mengisi lembar pre-test yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lembar ini memuat 4 indikator dengan masing-masing memuat 3 pernyataan, dan setelah materi disampaikan, siswa kembali mengisi lembar Post-test untuk melihat sejauh mana perkembangan pemahaman mereka, berikut merupakan analisis dari keempat indikator tersebut.

1. Literasi Digital

Literasi digital adalah sebuah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan bijak dan efektif dalam mengakses, mengevaluasi, dan menghasilkan informasi. Menurut ahli, yaitu (Bawden, 2008) literasi digital mengandung empat unsur, yaitu kemampuan dasar literasi atau baca tulis, latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), keterampilan di bidang TIK, serta sikap dan perspektif informasi (Dinihari et al., 2025).

Berdasarkan 3 indikator yang telah ditetapkan yaitu pemahaman cara memverifikasi keaslian data, pemahaman cara mencari informasi yang akurat dan terpercaya serta kenyamanan menggunakan alat digital, pemahaman dan kemampuan siswa SMA IT Harapan Mulia masih cukup rendah (Gambar 1).

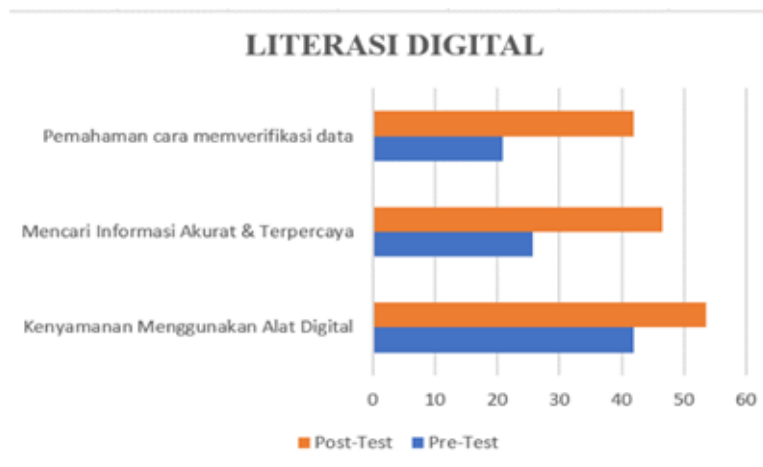
Rendahnya pemahaman terhadap literasi digital akan membuat Siswa menjadi kesulitan memanfaatkan teknologi secara produktif, dapat mudah diperdaya berita hoaks, penipuan online, dan sebagainya. Rendahnya literasi digital di era digital sekarang membuat gap yang dapat menciptakan kesenjangan.

Data Kominfo menyatakan bahwa berita tidak benar tumbuh subur di media sosial bisa dipengaruhi berbagai hal. Salah satunya, kebiasaan pengguna media sosial yang ingin sesegera mungkin menyampaikan informasi kepada khalayak. Celakanya, pengguna media sosial tidak punya kepekaan mengoreksi kebenaran informasi yang dia terima. Dari mana asal usulnya dan siapa yang menyampaikan (Hidayat & Riadi, 2023). Hal ini terjadi secara simultan dari satu individu pengguna ke individu lain. Tanpa proses koreksi yang terus menerus, pesan tidak benar tersebut bisa menjadi sebuah kebenaran yang diterima masyarakat yang pada akhirnya mampu mempengaruhi masyarakat secara luas. Berdasarkan pre-test yang telah dilakukan, siswa-siswi yang sangat setuju dengan pernyataan hanya mencapai 20,9%. Setelah diberikan materi mengenai pentingnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen dan pengelolaan informasi bagi Generasi Z, siswa merespon positif dengan meningkatnya angka sangat setuju pada post-test dibanding pre-test, yaitu meningkat menjadi 41,9%. Ini berarti, pengabdian telah berdampak secara langsung terhadap pemahaman siswa-siswi mengenai cara memverifikasi kebenaran yang ditemukan di media online.

Media sosial memiliki kelebihan dan kekurangan. Media sosial memiliki kelebihan sebagai alat pengembangan informasi yang bersifat pengetahuan. Adapun media sosial memiliki kekurangan dalam banyaknya informasi yang tersedia membuat informasi yang ada bias dan bahkan salah. Individu dan organisasi harus dapat memperoleh informasi secara spesifik dalam memenuhi kebutuhannya. Informasi yang beredar luas tidak semuanya memuat informasi yang benar. Ada informasi palsu yang dibuat dan disebarkan dengan mudah melalui platform website dan media sosial sehingga berdampak luas di dunia nyata (Rachmawati & Agustine, 2021) maka penting sekali untuk Generasi Z memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Berdasarkan pre-test yang telah dilakukan, siswa-siswi yang sangat setuju dengan pernyataan hanya mencapai 25,6%. Setelah diberikan materi mengenai pentingnya memiliki sumber yang dapat dipercayai dan akurat, siswa merespon positif dengan meningkatnya angka sangat setuju pada post-test dibanding pre-test, yaitu meningkat menjadi 46,5%. Ini berarti, pengabdian telah berdampak secara langsung terhadap pemahaman siswa-siswi mengenai pentingnya menemukan informasi yang akurat dan terpercaya dari media online.

Kemajuan teknologi informasi dan internet mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah (Kurnianingsih dkk., 2017) dalam (Anggeraini et al., 2019). Kenyamanan saat menggunakan berbagai alat digital timbul karena beberapa faktor yang mendukung pengalaman pengguna diantaranya akses informasi secara instan atau cepat dan mudah, pengguna dapat mencari informasi kapan saja tidak ada batasan waktu, dan informasi disajikan dalam format yang mudah dipahami dengan berbagai sumber yang luas dan terpercaya. Berdasarkan pre-test yang telah dilakukan, siswa-siswi yang sangat setuju dengan pernyataan mencapai 41,9%. Setelah

diberikan materi mengenai pentingnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen dan pengelolaan informasi bagi Generasi Z, siswa merespon positif dengan meningkatnya angka sangat setuju pada post-test dibanding pre-test, yaitu meningkat menjadi 53,5%. Ini berarti, pengabdian telah berdampak secara langsung terhadap kenyamanan menggunakan berbagai alat digital untuk mencari informasi. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif dengan sebaik-baiknya. Berikut hasil data temuan lapangan:



Gambar 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Digital

2. Keamanan Informasi

Akun online telah menjadi identitas penggunanya di dunia maya, penting sekali fungsinya. Karena pentingnya akun tersebut, ancaman siber pun tidak dapat dipungkiri dapat terjadi kepada siapa saja. Modus penipuan melalui online, pembobolan akun secara ilegal, dan virus-virus yang digunakan untuk mencuri data-data pengguna akun. Hal ini tentunya dapat ditanggulangi dan dicegah dengan misalnya selalu memperbarui perangkat lunak, menggunakan kata sandi yang kuat dan tidak sembarangan memberikan informasi kepada orang lain.

Seiring dengan semakin canggihnya teknologi, ancaman keamanan siber juga semakin kompleks dan beragam. Jika kita tidak memiliki perlindungan yang memadai, maka kita akan sangat rentan terhadap berbagai risiko. Sandi yang kuat adalah kunci utama untuk melindungi akun online, dengan menggunakan sandi yang kuat, merupakan sebuah bentuk upaya dalam mengambil langkah penting untuk melindungi diri dari ancaman di dunia maya (Hapsari & Pambayun, 2023). Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah di Kota Palembang yaitu SMA IT Harapan Mulia, diketahui melalui hasil pre-test, siswa yang menyadari pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat sudah cukup bagus dengan 62,8%. Setelah diberikan materi, pemahaman siswa-siswi meningkat dengan dibuktikan adanya peningkatan pada post-test menjadi 68,9%. Itu berarti, materi yang diberikan berhasil mendorong lebih banyak siswa untuk sadar akan pentingnya kata sandi yang kuat.

Rendahnya tingkat edukasi masyarakat terhadap keamanan siber juga memperbesar peluang mereka menjadi korban kejahatan siber (Iskandar, 2024). Salah satu jenis serangan kejahatan siber yang paling umum adalah serangan phishing. Serangan ini dilakukan dengan mengelabui korban untuk memberikan informasi pribadi dan rahasia, seperti kata sandi atau nomor kartu kredit, melalui halaman web palsu atau surel palsu. Para pelaku serangan *phishing* ini seringkali menggunakan metode sosial rekayasa yang canggih untuk menyamarkan keaslian situs web atau surel mereka, sehingga korban sulit untuk membedakan antara situs palsu dan situs yang asli. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan diketahui melalui

hasil pre-test, siswa yang menyadari bahaya phishing sudah cukup bagus dengan 44,2%. Setelah diberikan materi, pemahaman siswa-siswi meningkat dengan dibuktikan adanya peningkatan pada post-test menjadi 48,8%. Itu berarti, materi yang diberikan berhasil mendorong lebih banyak siswa untuk sadar akan serangan phishing.

Dengan melakukan pembaruan secara rutin, kita dapat meminimalkan risiko serangan siber dan menjaga keamanan perangkat kita. Dalam era digital saat ini, keamanan siber bukan lagi pilihan, tetapi keharusan. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat, kita dapat melindungi diri dan data kita dari ancaman siber. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan diketahui melalui hasil pre-test, siswa yang menyadari bahaya phishing sudah cukup bagus dengan 27,9%. Setelah diberikan materi, pemahaman siswa-siswi meningkat dengan dibuktikan adanya peningkatan pada post-test menjadi 39,5%. Itu berarti, materi yang diberikan berhasil mendorong lebih banyak siswa untuk lebih menyadari pentingnya memperbarui perangkat lunak secara berkala. Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dari siswa terhadap pemahamannya mengenai keamanan informasi. Berikut hasil temuan lapangan:



Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Keamanan Informasi

3. Manajemen Teknologi Informasi

Manajemen teknologi informasi penting untuk memastikan bahwa generasi Z menggunakan teknologi informasi dengan bijak dan sehat. Selain itu, manajemen dan teknologi informasi bertujuan untuk memastikan bahwa generasi Z menggunakan teknologi informasi dengan aman dan terlindungi. Dengan mengetahui pengelolaan informasi yang baik, generasi Z dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan teknologi informasi. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi atau alat bantu untuk mengontrol penggunaan layar atau mencegah infeksi virus. Dengan manajemen teknologi informasi yang baik akan membantu generasi Z untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan serba digital.

Pada bagian kesiapan menghadapi tantangan teknologi di masa depan, sebelum diberikan materi, pemahaman siswa-siswi berada pada angka 27,9% dan setelah dilakukan pemberian materi meningkat menjadi 39,5% pada indikator sangat setuju, serta di indikator setuju mencapai 58,1%. Perkembangan yang meningkat pesat ini membuktikan bahwa siswa-siswi telah memandang teknologi menjadi sahabat yang dapat meringankan pekerjaan di masa depan sekaligus ancaman yang mempersempit peluang di dunia kerja masa depan.

Pada penggunaan perangkat lunak manajemen informasi dengan baik, hasil pre-test menunjukkan angka 14%, setelah diadakannya pengabdian, menjadi 25,6% yang sangat setuju, dan yang setuju sebesar 53,5%.

Pada sub-indikator pemahaman mendasar tentang cara mengelola informasi digital menunjukkan angka pre-test sebesar 14%, setelah dilakukan pemberian materi, yang merespon sangat setuju pada post-test meningkat menjadi 29,7% dan yang setuju sebesar 62,8%. Berdasarkan penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa SMA IT Harapan Mulia turut meningkat pesat pada bagian ini, menandakan mereka semakin menyadari pentingnya manajemen teknologi informasi ini.



Gambar 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Manajemen Teknologi Informasi

4. Ketergantungan pada Teknologi

Tidak dapat dipungkiri dunia teknologi yang berkembang juga membawa dampak negatif yang membuat kecenderungan generasi Z menjadi selalu bergantung pada teknologi dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Indikator ketergantungan pada teknologi digital dalam menyelesaikan tugas dan kesulitan menyelesaikan tugas tanpa alat digital mengalami penurunan angka, pre-test menunjukkan 30,2% menjadi 16,3% saja, itu berarti setelah diberikan pemahaman mengenai materi, siswa tidak lagi merasa untuk bergantung sekali kepada teknologi karena dapat berdampak pada penurunan daya pikir yang kritis. Berikut hasil temuan lapangan:



Gambar 5. Hasil Pre-Test dan Post-Test Ketergantungan pada Teknologi

Kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan alat digital muncul karena alat tersebut memungkinkan efisiensi, akses cepat ke informasi, kolaborasi yang mudah, dan automasi proses. Tanpa alat digital, pekerjaan menjadi lebih lambat, rentan kesalahan, dan memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga untuk diselesaikan. Dengan demikian, meskipun teknologi digital

membawa banyak manfaat, penting untuk tetap waspada terhadap potensi dampak negatif dari ketergantungan yang berlebihan. Dengan pendekatan yang seimbang, kita dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa kehilangan keterampilan dasar yang penting untuk keberhasilan jangka panjang. Pada sub-indikator kedua, angka pre-test adalah 14% dan post-test menurun menjadi 9,3%. Artinya, setelah diberikan materi, pemahaman siswa-siswi tidak merasa kesulitan lagi untuk menyelesaikan tugas-tugas, bahwa sebenarnya alat digital hanyalah media untuk mempermudah pekerjaan dan tidak seharusnya bergantung setiap saat.

Harapannya, setelah dilakukan pengabdian ini, siswa SMA IT Harapan Mulia benar-benar dapat menjaga keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata seperti tercermin pada indikator ketiga yang menunjukkan peningkatan. Pada pre-test menunjukkan 48,8% dan setelahnya menunjukkan sedikit kenaikan yaitu 53,5%. Ini berarti, materi yang diberikan berdampak secara positif terhadap pemahaman siswa untuk menyeimbangkan kehidupan baik di dunia nyata maupun dunia maya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA IT Harapan Mulia Palembang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital, keterampilan kritis, dan kesadaran terhadap keamanan informasi di kalangan siswa. Generasi Z, sebagai generasi digital native, dihadapkan pada tantangan dalam mengelola dan menyaring informasi dengan bijaksana, serta perlu memiliki keterampilan untuk menjaga keamanan data pribadi di era digital.

Berdasarkan hasil data yang disajikan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti program, khususnya dalam hal literasi digital, keamanan siber, dan manajemen informasi. Sebelum pelatihan, siswa mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang valid dari sumber-sumber digital yang beragam, serta kurang memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi. Setelah pelatihan, hasil survei post-test mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan di berbagai aspek, antara lain kemampuan menilai kredibilitas sumber informasi, mengenali ancaman siber, serta praktik penggunaan teknologi informasi yang bijak dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan utama program pengabdian masyarakat ini, yaitu membekali Generasi Z dengan kemampuan untuk menghadapi era digital dengan lebih cerdas, aman, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa depan. Pertama, program literasi digital yang berkelanjutan sangat disarankan untuk diadakan secara rutin dan mencakup pelatihan mendalam terkait kemampuan kritis dalam memilah informasi. Kedua, integrasi teknologi canggih ke dalam pembelajaran formal akan memberi manfaat jangka panjang bagi siswa dalam mempersiapkan diri mereka menghadapi dunia kerja yang semakin berfokus pada teknologi. Mengajarkan siswa cara menggunakan perangkat manajemen informasi, perangkat lunak analisis data, dan teknologi *cloud* sejak dini akan meningkatkan kesiapan mereka untuk bersaing di pasar kerja digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024. SP DIPA-023.17.2.677515/2024 tanggal 24 November 2023, Sesuai SK Rektor No: 0011/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, A. W. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 6, 21–25. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Anggani Linggar Bharati, D. (2019). *Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/313/342/>
- BPS. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/01/21/213995c881428fef20a18226/potret-sensus-penduduk-2020-menuju-satu-data-kependudukan-indonesia.html>
- BPS. (2023). *Kota Palembang Dalam Angka 2023*. <https://palembangkota.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/d11792eb5fee5963efd9f0bb/kota-palembang-dalam-angka-2023.html>
- Butarbutar, R. (2023). Kejahatan Siber Terhadap Individu: Jenis, Analisis, Dan Perkembangannya. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/10.21143/telj.vol2.no2.1043>
- Dinihari, Y., Wiyanti, E., & Nazelliana, D. (2025). PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU UNTUK PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 08(01), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.26405>
- Hapsari, R. D., & Pambayun, K. G. (2023). ANCAMAN CYBERCRIME DI INDONESIA: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Konstituen*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.33701/jk.v5i1.3208>
- Hidayat, T. W., & Riadi, S. (2023). *PENJERNIH INFORMASI BAGI PUBLIK DI MASA COVID-19*. 1(1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/KOMUNIKOLOGI/article/download/17360/7282>
- Iskandar, O. (2024). ANALISIS KEJAHATAN ONLINE PHISHING PADA MASYARAKAT. *Leuser: Jurnal Hukum Nusantara*, 1(2). <https://journal.myrepublikcorp.com/index.php/leuser/article/download/85/75/295>
- Khalaf, A. M., Alubied, A. A., Khalaf, A. M., & Rifaey, A. A. (2023). The Impact of Social Media on the Mental Health of Adolescents and Young Adults: A Systematic Review. *Cureus*, 8(15), 1–10. <https://doi.org/10.7759/cureus.42990>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6, 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11-24.250>
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>
- Rastati, R. (2018). MEDIA LITERASI BAGI DIGITAL NATIVES: PERSPEKTIF GENERASI Z DI JAKARTA. *Jurnal Kwangsan*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v6n1.p60--73>
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., Hafidah, I., & Toton Subandi, E. (2023). *Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif*. 02(02), 141–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i2.284>

- Sondari, E., & Hamidah, N. (2025). DIGITAL LITERACY TRAINING FOR AL-KHOIR FOUNDATION TEACHERS IN WELCOMING INNOVATIVE EDUCATION TO IMPROVE TECHNOLOGY-BASED LEARNING. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 08(01), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.27653>
- Sujoko, A., Prianti, D. D., Wahyudi, D., & Lestari, M. R. S. (2023). Literasi Media Digital bagi Gen-Z di MAN 1 Kota Malang. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 577–585. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4681>
- Widyatama, R., Adiprabowo, V. D., An Nur, F., Pinasti, Z. P., & Alfi, K. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENDETEKSI INFORMASI HOAKS DI MEDIA SOSIAL DI ERA PENDEMI COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 445. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35457>